

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil studi kasus latihan kemampuan positif diri terhadap harga diri pada Tn.M dengan pasien harga diri rendah yang peneliti lakukan, maka dapat ditemukan kesimpulan bahwa latihan kemampuan positif diri yang dilakukan selama 3 hari di ruang Melati RSJ Provinsi Sulawesi Tenggara terjadi peningkatan harga diri pada Tn.M. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan oleh peneliti yaitu klien mampu menyebutkan namanya sendiri, dan nama keluarganya, lalu mampu menyebutkan semua kegiatan yang akan dilakukan dan mampu menyebutkan semua hobi yang disebutkan, hal ini membuktikan bahwa latihan kemampuan positif diri efektif dalam meningkatkan harga diri klien yang terdiagnosa dengan harga diri rendah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai pertimbangan dalam meningkatkan asuhan keperawatan, khususnya pada pasien dengan harga diri rendah.

##### **1. Rumah Sakit**

Untuk Rumah sakit, sebagai salah satu wadah dalam membantu program pemerintah untuk meningkatkan serta mempertahankan kesehatan masyarakat, diharapkan pihak rumah sakit mengetahui gambaran penerapan tersebut

## 2. Perawat

Di sarankan untuk semua perawat yang ada di Rumah Sakit Jiwa, mampu menerapkan latihan kemampuan positif diri pada pasien harga diri rendah, dan juga dapat memberi pemahaman kepada keluarga tentang pentingnya berkunjung untuk melihat perkembangan kondisi klien.

## 3. Institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan di harapkan dapat menjadikan kasus ini sebagai contoh laporan dalam melakukan penerapan latihan kemampuan positif diri terhadap perubahan harga diri pada pasien skizofrenia.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan 2 objek penelitian pasien harga diri rendah dan melibatkan keluarga pasien dalam penerapan latihan kemampuan positif diri agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

## 5. Keluarga dan Masyarakat

Keluarga dan masyarakat hendaknya dapat mengenal gangguan jiwa bukan sebagai suatu penyakit yang sangat meresahkan masyarakat. Khususnya kepada keluarga agar memberikan dukungan bagi proses penyembuhan pasien, baik berupa materil maupun berupa support dalam hal kecil

seperti kunjungan terhadap keluarganya yang ada di Rumah  
Sakit Jiwa.